

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisa data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik. Oleh karena itu pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa dunia merupakan realitas tunggal yang diukur dengan instrumen, bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab perubahan fakta sosial (Mc. Millan dan Shumacher dalam arikunto 2002:10).

Ditinjau dari cara tingkat penjelasannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikasi. Menurut Mc. Millan dan Shumacher penelitian deskriptif adalah :

Penelitian yang menyangkut status sesuatu pada masa sekarang dan masa lalu. jenis penelitian ini menerangkan tentang preatasi, sikap perilaku atau karakteristik lain suatu kelompok atau subyek. (Mc. Millan dan Shumacher, 2001:283)

Menurut Sukardi (2003:157) penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Cara ini digunakan untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia, yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. (Sudjana 2000:52). Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan, dan disimpulkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat, sehingga dapat digunakan untuk menguji suatu teori jika teori tersebut berada dalam fase krisis atau dipermasalahkan.

Menurut Ali (1999) Eksperimen adalah merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti sesuatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut. sebagaimana dikemukakan oleh Wermeister sebagai berikut :

*Experimentation .....consists in the deliberate and controlled modification of the condition determining an event, and in the observation and interpretation of the ensuing changes in the event itself”* (Wermeister dalam Van Dallen, 1973: 259).

Definisi di atas menyatakan, bahwa suatu ‘percobaan merupakan modifikasi kondisi yang dilakukan secara disengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian, serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri”.

Eksperimen adalah suatu penelitian dimana satu variabel bebas atau lebih dimanipulasikan, dan dimana pengaruh semua atau hampir semua variabel yang mungkin berpengaruh akan tetapi tidak ada hubungannya dengan masalah penelitian dikontrol sampai pada batas yang minimum. Dalam eksperimen laboratorium (yang dibedakan dengan eksperimen lapangan) hal ini dilakukan dengan jalan mengisolasi penelitian itu dalam suatu situasi fisik yang terbatas, dan dengan jalan memanipulasikan dan mengukur variabel-variabel tersebut dalam kondisi khusus yang terkontrol. (Wayan Ardhana, 1987: 128).

Dengan kontrol ketat seperti dilukiskan di atas, variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat tanpa dirancu oleh pengaruh variabel lain. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa ciri utama penelitian eksperimen terutama terletak pada adanya kontrol yang ketat. Dalam konteks eksperimen, kontrol berarti

pendefinisian, pembatasan, restriksi, dan isolasi kondisi-kondisi situasi penelitian sehingga keyakinan akan kebenaran hasil penelitian dimaksimalkan. Dengan perkataan lain kemungkinan adanya penjelasan lain tentang fenomena yang dipelajari diminimalkan.

Penelitian ini menggunakan Kuasi Eksperimental. Pemilihan subyek penelitian secara acak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan ciri disain eksperimen yang terpenting. Namun, kadang-kadang dalam penelitian pendidikan pemilihan acak semacam itu tidak mungkin dilakukan. Dalam kondisi semacam itu masih dimungkinkan untuk melakukan eksperimen yang memiliki validitas internal dan eksternal yang memadai. Disain eksperimen semacam itu oleh Campbell dan Stanley dalam Wayan Ardana (1987) dinamakan “eksperimen quasi”,

Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain seperti mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup control. Pada penelitian kuasi eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara control dan grup secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada. (Creswell, John W, 2003:14)

Penelitian ini menggunakan eksperimen quasi dengan Disain kelompok kontrol yang non-ekuivalen (*Nonequivalent Control Group Design*)

**Tabel 2**  
**Desain Penelitian**

KELAS	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Test awal (Pre test) Kelas Eksperimen
- O<sub>2</sub> : Test akhir (Post test) Kelas Eksperimen
- O<sub>3</sub> : Test awal (Pre test) Kelas Kontrol
- O<sub>4</sub> : Test akhir (Post test) Kelas Kontrol
- X : Metode *Quantum Teaching*

Disain ini merupakan disain kuasi eksperimental yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian pendidikan. Kesulitan utama dalam disain ini adalah masuknya faktor lain di luar faktor eksperimen yang ikut berpengaruh, misalnya pengaruh keadaan sekolah. Kesulitan ini tidak akan terjadi kalau bisa dilakukan penunjukan secara random. Kalau hal semacam ini tidak dapat dilakukan beberapa hal lain dapat dilakukan, antara lain:

- 1). Melakukan pemasangan sebelum perlakuan dilakukan dengan maksud menyamakan kelompok.
- 2). Melakukan perandoman kelompok berdasarkan kelas (penggunaan nilai rerata kelompok).
- 3). Menggunakan analisis kovarian dalam analisis data yang dimaksudkan untuk mengurangi perbedaan dengan menggunakan teknik statistik. (Van Dallen, 1973:34)

## **B. Variabel Penelitian.**

Dalam setiap penelitian istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan. Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang mejadi titik perhatian satu penelitian, Menurut Mc Millan dan Shumacher (2001:82) dan mengatakan :

Suatu variabel merupakan suatu peristiwa, katagori, atau atribut yang mengungkapkan kontruk dan nilai yang berbeda, tergantung pada cara variabel itu digunakan dalam penelitian tertentu untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Mc Millan dan Shumacher dalam Sugiyono, 2003:38)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, stimulus, prediktor, atau antecedent, ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat, output, kriteria adanya variabel independen. Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent adalah penerapan metode *quantum teaching* (X) dan variabel dependen adalah hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 42 Bandung (Y).

**Table 3**  
**Variable Penelitian**

X <span style="font-size: 2em;">→</span> Y		
	<b>Metode <i>Quantum Teaching</i></b>	<b>Hasil Belajar Siswa</b>
<i>Conditioning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen : Menentukan tujuan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan kelas bersama antara guru dengan siswa.</li> <li>• Mengatur meja dan kursis seperti bentuk U. Menempatkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan sebelah kanan.</li> <li>• menghiasi ruangan dengan poster icon dan poster afirmasi yang telah dipersiapkan oleh guru untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar.</li> <li>• Membentuk kelompok dengan membuat alat bantu berupa kertas bernomor.</li> <li>• Menugaskan siswa setiap kelompok untuk membawa alat dan bahan untuk pembelajaran.</li> <li>• Meminta siswa untuk membuat yel tiap kelompok.</li> <li>• Mengatur pencayahaan dan ventilasi udara (jendela) dengan menggunakan tirai dan lampu.</li> <li>• Mendengarkan musik klasik dan instrumental dengan suara lembut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pre Test</li> <li>• Post Test</li> </ul>
Investigasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumusan masalah : merumuskan masalah materi pembelajaran IPS dengan tema “globalisasi”.</li> <li>• Mencari data dan informasi melalui buku paket, penunjang, surat kabar, atau lainnya di perpustakaan atau di internet.</li> <li>• Klarifikasi data dan informasi yang didapat oleh siswa.</li> </ul>	
Diskusi	Siswa berkelompok dalam melakukan investigasi dan dilanjutkan mempresentasikannya di depan kelas, diakhiri dengan pembuatan laporan.	

## **C. Populasi Dan Sampel.**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 42 Bandung yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX sebanyak 1.080 siswa. Alasan dipilihnya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut sangat unik, dimana sekolah tersebut terletak dipinggir kota Bandung namun sekolah itu mendapat juara I tingkat nasional pada perlombaan sekolah binaan oleh P3GT (Pusat Pendidikan dan Pengembangan Guru Tertulis). Sekolah ini terakreditasi A pada tahun 2006 selain itu SMP tersebut termasuk kedalam kluster ketiga di kota Bandung.

### **2. Sampel**

Arikunto (2006:131) menjelaskan "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2009/2010 sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII A sebanyak 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H sebanyak 40 siswa sebagai kelas kontrol. Penetapan ini didasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang relatif homogen, terlihat pada data yang di peroleh berupa hasil rata-rata ulangan harian kelas tersebut pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 SMP N 42 Bandung sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Rata-Rata Nilai Ulangan Harian**

<b>KELAS VIII A</b>	<b>KELAS VIII H</b>
5,5	5,5
5,8	5,7
6,0	6,2
5,9	5,8
6,2	6,2
5,7	5,8
<b>5,85</b>	<b>5,86</b>

#### **D. Instrumen Penelitian.**

##### **1. Tes Hasil Belajar Siswa.**

Penyusunan tes hasil belajar dimulai dengan menyusun kisi-kisi soal yang dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing dan dilakukan uji coba soal. Tes diuji cobakan untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Item soal yang dikembangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa berbentuk soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi Globalisasi mata pelajaran IPS. Indikator hasil belajar siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data maka test tersebut diuji cobakan kepada kelas VIII D (bukan kelas kontrol maupun kelas ekaperimen).

Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas butir soal, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dengan menggunakan rumus :

**a. Validitas Butir Soal.**

Untuk variabel hasil belajar, dihitung validitas butir soal dengan cara menghitung korelasi antara skor tiap butir soal (x) dengan skor total (y) dengan rumus korelasi Product moment dalam SPSS.

**b. Reliabilitas Tes.**

Untuk menghitung reliabilitas digunakan rumus K-R. 20 dalam SPSS

**c. Daya Pembeda.**

$$DP = \frac{\sum A}{n A} - \frac{\sum B}{n B} \quad (\text{Surapranata, 2004:31})$$

Keterangan :

- DP = Indeks Daya Pembeda.
  - $\sum A$  = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas.
  - $\sum B$  = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah.
  - n A = Jumlah peserta tes kelompok atas.
  - n B = Jumlah peserta tes kelompok bawah.
- (Surapranata, 2004:31)

Klasifikasi daya pembeda adalah :

- $DP \leq 0,00$  : Sangat rendah.
  - $0,00 \leq DP \leq 0,20$  : Rendah.
  - $0,20 \leq DP \leq 0,40$  : Cukup/sedang.
  - $0,40 \leq DP \leq 0,70$  : Baik.
  - $0,70 \leq DP \leq 1,00$  : Sangat Baik.
- (Surapranata, 2004:9).

**d. Tingkat Kesukaran.**

$$P = \frac{\sum r}{S_m N}$$

Keterangan :

$P$  = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran.  
 $\sum r$  = Banyaknya peserta tes yang menjawab benar.  
 $S_m$  = Skor maksimum.  
 $N$  = Jumlah peserta. (Surapranata, 2004:12).

Kriteria tingkat kesukaran biasanya dibedakan menjadi tiga katagori

yaitu :

$P < 0,3$  : Sukar.  
 $0,3 \leq P \leq 0,7$  : Sedang  
 $P > 0,7$  : Mudah.  
 (Surapranata, 2004:21)

#### e. Kriteria Pemilihan Soal.

Kriteria pemilihan soal yang digunakan adalah kriteria menurut Surapranata yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Kriteria Pemilihan Soal Pilahan Ganda.**

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Tingkat Kesukaran	0,30 s.d. 0,70	Diterima
	0,10 s.d. 0,29 atau 0,70 s.d. 0,90	Direvisi
	< 0,10 dan > 0,90	Ditolak
Daya Pembeda	> 0,30	Diterima
	0,10 s.d. 0,29	Direvisi
	< 0,10	Ditolak
Proposi Jawaban	> 0,05	

(Surapranata, 2004:47)

## 2. Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman wawancara siswa dibuat untuk mendukung instrumen utama guna memperoleh informasi tanggapan siswa tentang pengalaman siswa belajar dengan menggunakan metode *quantum teaching*. Berikut pedoman wawancara siswa :

**Tabel 6**  
**Pedoman Wawancara Siswa**

NO	PETANYAAN DAN JAWABAN
1	Bagaimana selama ini kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS ?
2	Bagaimana pengalamanmu dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS selama ini ?
3	Bagaimana tanggapanmu setelah belajar pelajaran IPS dengan metode <i>quantum teaching</i> ?
4	Bagaimana pengalamanmu dengan kegiatan belajar dengan menggunakan metode <i>quantum teaching</i> ?

### 3. Pedoman Angket Guru.

Pedoman angket guru dilakukan untuk membantu instrumen utama guna memperoleh informasi tanggapan guru IPS terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode quantum teaching. Berikut pedoman angket guru sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Pedoman Angket Guru IPS**

NO	PERNYATAAN	S	R	TS
1	Pembelajaran dengan menggunakan metode quantum teaching lebih terarah dan sistematis			
2	Pembelajaran dengan menggunakan quantum teaching lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.			
3	Pembelajaran dengan menggunakan quantum teaching menuntut kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.			
4	Pembelajaran dengan menggunakan quantum teaching dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran			
5	Pembelajaran dengan menggunakan quantum teaching dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.			
6	Pembelajaran dengan menggunakan quantum teaching secara langsung mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang terjadi di lingkungan siswa akan bermakna dalam membantu siswa dalam memahami materi pelajaran IPS.			
7	Pembelajaran dengan menggunakan quantum teaching dapat menumbuhkan interaksi dari siswa dengan siswa dan dari siswa dengan guru			
8	Pembelajaran dengan menggunakan quantum teaching membuat siswa dan guru saling menghargai satu sama lain.			
9	Pembelajaran dengan menggunakan quantum teaching cocok dalam pembelajaran IPS			

**Keterangan :**

S = Setuju

R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

**E. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data.**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen.

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh tanggapan pengalaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode *quantum teaching* dan

pedoman angket untuk mengetahui pendapat guru mata pelajaran IPS yang lain mengenai pembelajaran dengan metode *quantum teaching*.

### 1. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Wawancara digunakan untuk memperoleh tanggapan pengalaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode *quantum teaching* dan mengenai pembelajaran dengan metode *quantum teaching*. Angket digunakan untuk memperoleh tanggapan guru mengenai penerapan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS.

**Tabel 8**  
**Teknik Pengumpulan Data**

Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengambilan Data	Instrumen
Siswa	Hasil Belajar siswa sebelum (Pre test) dan setelah (Post test) perlakuan.	Pre test Post test	Butir soal pilihan
Siswa	Tanggapan mengenai penggunaan metode <i>Quantum Teaching</i>	Wawancara	Pedoman Wawancara
Guru	Tanggapan mengenai penggunaan metode <i>Quantum Teaching</i>	Angket	Pedoman Angket

## 2. Teknik Analisis Data.

Teknik pengolahan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik :

- a. Menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelompok dengan uji Kai/Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dalam SPSS
- b. Menguji homogenitas varian kedua kelompok dengan uji **F** dalam SPSS
- c. Menguji hipotesis dengan menggunakan uji perbedaan dua rerata, setelah data diuji ternyata berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji **t** dalam SPSS
- d. Menghitung prosentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- e. Mendeskripsikan pendapat siswa.
- f. Mendeskripsikan pendapat guru mata pelajaran IPS yang lain.

Apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal maka peneliti harus menggunakan statistik non-parametrik. Rumus statistik non-parametrik yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Wilcoxon Match Pairs Test*. Untuk mengujinya maka diperlukan tabel penolong test Wilcoxon. (Arikunto, 2006:314)

Apabila distribusinya akan mendekati distribusi normal maka digunakan rumus **z** dalam SPSS pengujiannya.

## F. Deskripsi Operasional Variabel.

Variabel penelitian terdiri dari variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 9**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>Independen</b>	Metode pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	Metode Pembelajaran Konvensional.
<b>Dependen</b>	Hasil Belajar Siswa	

1. **Pengaruh**, yang dimaksud dengan pengaruh di dalam penelitian adalah pengaruh merupakan sesuatu yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa SMP N 42 Bandung.
2. **Pembelajaran *Quantum Teaching*** adalah desain pembelajaran tatap muka di kelas yang merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk mengubah potensi yang dimiliki anak didik (minat dan bakat alamiah) melalui cara-cara: conditioning, investigasi, diskusi secara mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dengan aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan mengupayakan pengelolaan kelas yang kondusif untuk menumbuhkan sikap positif dalam proses belajar

agar lebih bermakna atau bermanfaat minimal bagi dirinya dan berguna bagi orang lain sehingga mampu mandiri.

Identifikasi :

a. Conditioning :

- Komitmen : Menentukan tujuan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan kelas bersama antara guru dengan siswa.
- Mengatur meja dan kursi seperti bentuk U.
- Menempatkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan sebelah kanan.
- menghiasi ruangan dengan poster icon dan poster afirmasi yang telah dipersiapkan oleh guru untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar.
- Membentuk kelompok dengan membuat alat bantu berupa kertas bernomor.
- Menugaskan siswa setiap kelompok untuk membawa alat dan bahan untuk pembelajaran.
- Meminta siswa untuk membuat yel tiap kelompok.
- Mengatur pencahayaan dan ventilasi udara (jendela) dengan menggunakan tirai dan lampu.
- Mendengarkan musik klasik dan instrumental dengan suara lembut.

b. Investigasi :

- Perumusan masalah : merumuskan masalah materi pembelajaran IPS dengan tema “globalisasi”.

- Mencari data dan informasi melalui buku paket, penunjang, surat khabar, atau lainnya di perpustakaan atau di internet.
- Klarifikasi data dan informasi yang didapat oleh siswa.

c. Diskusi : siswa berkelompok dalam melakukan investigasi dan dilanjutkan mempresentasikannya di depan kelas, diakhiri dengan pembuatan laporan.

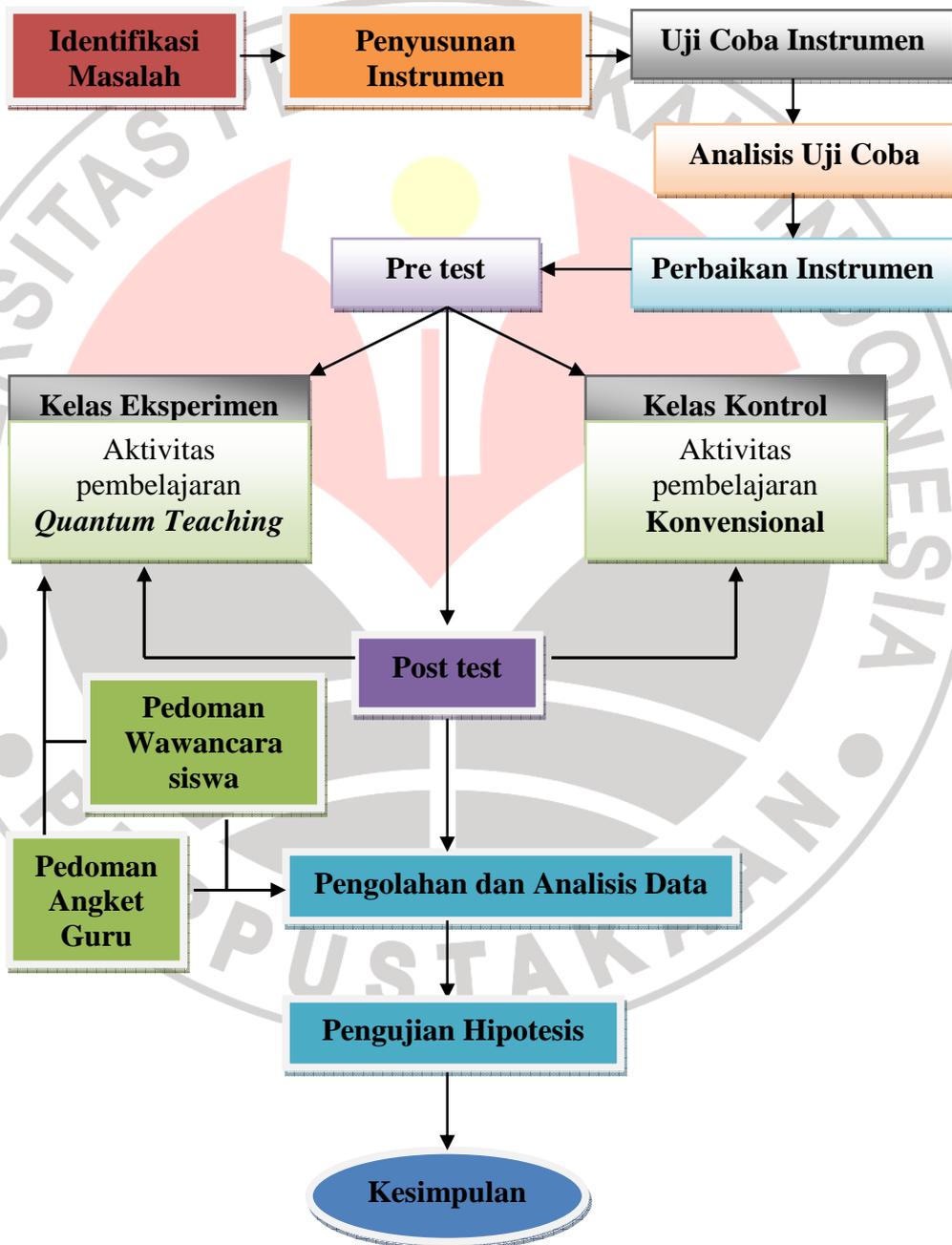
3. **Pembelajaran IPS** yang dimaksud adalah pembelajaran IPS terpadu pada tema “Globalisasi” di Kelas VIII Semester genap dari Silabus dan Peta Kompetensi Dasar yang Berpotensi IPS Terpadu sumber dari Panduan Pengembangan Pembelajaran Terpadu IPS : Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (PSMP) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007.

4. **Hasil belajar siswa**, adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran merupakan perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor. Dalam hal ini hasil belajar siswa adalah kemampuan menyelesaikan tes tertulis yang dibuat guru yang ditunjukkan dengan nilai akhir yang berhubungan dengan materi Globalisasi kelas mata pelajaran IPS dalam ranah kognitif yang mencakup C1 (Pengetahuan : Kemampuan mengingat bahan yang telah diajarkan), C2 (Pemahaman : Kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan), C3 (Penerapan : Kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata) sesuai dengan taksonomi Bloom.

## G. Prosedur Penelitian.

Prosedur pelaksanaan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Bagan 2**  
**Prosedur Penelitian**



Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* di kelas VIII SMP Negeri 42 Bandung dengan jadwal sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS di sekolah dengan persetujuan Kepala Sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut :

Tahap pertama : Mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa pada empat kali ulangan harian di akhir semester Genap. Data tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran IPS di sekolah tersebut. Dari beberapa kelas VIII yang terdapat di sekolah tersebut, dicari kelas dengan hasil rata-rata empat ulangan harian yang hampir sama, walaupun tidak ditemukan maka dicari nilai rata-rata yang tidak terlalu jauh perbedaannya. Jika sudah didapatkan, maka kelas VIII tersebut dipilih sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya dilakukan pretest terhadap kelas tersebut. Pretest yang diberikan terlebih dahulu diujicobakan untuk mendapatkan validitas butir soal, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* sebanyak empat kali pertemuan. Setiap kali pertemuan dilakukan kuis, untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen tersebut. Guru pengajarnya adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII di sekolah tersebut yang telah dilatih oleh peneliti terlebih dahulu bagaimana penerapan metode *quantum teaching* di kelas. Selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *quantum teaching*, dilakukan observasi oleh peneliti dan dibantu oleh guru IPS yang lainnya. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar sebanyak empat kali, maka dilakukan posttest. Soal posttest yang diberikan sama dengan soal pretest.

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu dengan menerapkan model *quantum teaching* melalui penelitian eksperimen kuasi. Adapun gambaran langkah-langkah penerapan

metode *quantum teaching* dengan menerapkan 8 kunci keunggulan *quantum teaching* adalah sebagai berikut :

**Persiapan I** sebagai salah satu penerapan kunci keunggulan *quantum teaching* yaitu kunci komitmen dan kunci tanggung jawab (dilaksanakan dua hari sebelum KBM) Menentukan tujuan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan kelas dengan langkah-langkah : 1) mengadakan pertemuan kelas untuk mendiskusikan peraturan saat pembelajaran IPS tentang Globalisasi dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. 2) membagikan kertas dan meminta kepada siswa menuliskan tiga peraturan yang harus diikuti semua siswa agar pembelajaran tertib dan menyenangkan, baik saat belajar individu maupun belajar kelompok. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham, supaya lebih efektif). 3) membuat daftar peraturan dari semua kertas yang telah di tulis siswa pada papan tulis. Kemudian meminta siswa untuk membuang yang tidak perlu, menyusun prioritas peraturan, dan mengkonsolidasikannya dengan seluruh siswa. (dibimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham). 4) membuat kesepakatan dengan siswa untuk menetapkan peraturan yang telah dipilih dan diprioritaskan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPS tentang Globalisasi. 5) mendiskusikan konsekuensi pelanggaran peraturan. Diskusikan juga alasan-alasan konsekuensi dan perasaan siswa mengenai konsekuensi tersebut. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham). 6) menuliskan konsekuensi-konsekuensi hasil diskusi tersebut pada papan tulis. Konsolidasikan dengan seluruh siswa, kemudian buat kesepakatan. 7) membacakan semua peraturan dan konsekuensi pelanggarannya, kemudian meminta seluruh siswa untuk menyepakatinya. Jika ada siswa yang tidak menyepakati, maka diberikan pengertian manfaat disiplin pada peraturan. Misalnya jika kita melanggar rambu-rambu lalu lintas di jalan raya maka kita bisa celaka. 8) membuat daftar tanda tangan seluruh siswa

sebagai bukti kesepakatan pada peraturan dan konsekuensi yang telah di diskusikan bersama. 9) membagikan daftar peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati kepada siswa. 10) menempelkan satu daftar peraturan dan konsekuensi serta daftar tanda tangan guru dan siswa sebagai tanda kesepakatan, pada dinding kelas (cari tempat yang strategis yang mudah dibaca oleh siswa).

**Persiapan II** (dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran) : 1) mengatur meja dan kursi seperti bentuk U. 2) menempatkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan sebelah kanan 3) menghiasi ruangan dengan poster icon dan poster afirmasi yang telah dipersiapkan oleh guru untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar. 4) membentuk kelompok dengan membuat alat bantu berupa kertas bernomor. 5) menugaskan siswa setiap kelompok untuk membawa “harta karun” berupa alat dan bahan untuk pembelajaran. 6) meminta siswa untuk membuat yel tiap kelompok.

**Pelaksanaan pembelajaran** (Realisasi Kegiatan di Kelas) : *Kegiatan awal* : 1) Guru mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci keseimbangan). 2) Guru meminta siswa untuk berdoa kemudian guru mengecek kehadiran siswa (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini). 3) Guru melakukan apersepsi (kunci integritas, kunci kegagalan awal kesuksesan, kunci berbicara dengan niat baik). 4) Guru mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, hidup di saat ini, kunci tanggung jawab). 5) Guru menjelaskan cara siswa belajar, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci komitmen, kunci tanggung jawab). 6) Guru mengarahkan siswa bagaimana

menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab). 7) Guru menyajikan materi pelajaran tentang Globalisasi berupa LKS (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab). 8) beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa yang akan dipelajari terkait dengan LKS yang dibagikan (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini).

*Kegiatan inti* : 1) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari Globalisasi (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci komitmen, kunci tanggung jawab). 2) Guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci komitmen, kunci tanggung jawab). 3) Siswa dibimbing menemukan konsep Globalisasi dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes). 4) Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok. (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes).

*Kegiatan akhir* : 1) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci komitmen, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes). 2) Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes, kunci keseimbangan).. 3) Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali

LKS (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes, kunci keseimbangan). 4) Guru menutup pelajaran (kunci integritas, berbicara dengan niat baik, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes).

Tugas guru mengelola pengajaran dengan lebih baik, efektif, dinamis, efisien, ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif, mengalami, serta memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Yang dimaksud dalam proses pengajaran adalah guru dan siswa sama-sama aktif karena keduanya sebagai subjek pengajaran. Dalam proses pengajaran, ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum, diantaranya adalah sebagai berikut :

*Prinsip Aktivitas.* Pengalaman belajar yang baik hanya bisa didapat bila siswa mau mengaktifkan dirinya sendiri dengan bereaksi terhadap lingkungan. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat dan aktif dengan anggota badan. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) ialah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Memberikan kesempatan beraktivitas kepada siswa bukan dalam arti semua kegiatan belajar mengajar diserahkan kepada siswa tetapi prinsip aktivitas maksudnya adalah bahwa guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu dalam mengembangkan dirinya dan mengekspresikan kemampuannya secara total. Dengan demikian guru hanyalah *stimulant*, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing. Jadi belajar adalah suatu proses dimana siswa harus aktif.

Aplikasi prinsip ini dalam pembelajaran IPS tentang Globalisasi dengan menerapkan metode *quantum teaching* adalah sebagai berikut : a) Membangkitkan keaktifan siswa melalui guru banyak mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi

kelompok b) Mencari berbagai informasi tentang Globalisasi kemudian siswa menyimpulkan, dan memberi pendapat.

*Prinsip Motivasi.* Motivasi berasal kata *motive–motivation* yang berarti dorongan atau keinginan, baik datang dari dalam diri (instrinsik) maupun dorongan dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan, merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa, yang mendorongnya untuk berbuat dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Seorang guru harus berusaha untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Bentuk kegiatan guru adalah menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa (bermacam-macam motif) sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat mereka lakukan (termotivasi untuk belajar). Beberapa cara untuk menumbuh-kembangkan motivasi pada siswa adalah dalam pembelajaran IPS tentang Globalisasi melalui penerapan metode *quantum teaching* adalah dengan cara mengajar yang variatif (volume suara, tata bahasa, metode, media), pemasangan poster-poster icon, poster-poster kata afirmasi, penempatan tanaman hias di ruangan kelas. Kemudian mengadakan pengulangan informasi, memberikan *stimulan* baru, dengan mengaitkan pertanyaan tentang materi Globalisasi dengan poster icon, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyalurkan keinginan belajar, dan menggunakan media dan alat peraga atau alat bantu yang menarik perhatian siswa berupa benda-benda konkret dan gambar yang terkait dengan materi pelajaran Globalisasi.

*Prinsip Individualitas* (Perbedaan Individu). Setiap manusia adalah individu yang mempunyai kepribadian dan kejiwaan yang khas. Secara psikologis, prinsip perbedaan individualitas sangat penting diperhatikan karena: (a) setiap anak

mempunyai sifat, bakat, dan kemampuan yang berbeda (b) setiap individu berbeda cara belajarnya (c) setiap individu mempunyai minat khusus yang berbeda (d) setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda (e) setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai dengan perbedaan individual (f) setiap individu mempunyai irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda (Sudrajat, Oktober 2008).

Maksud dari irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda adalah bahwa siswa belajar di kelas dalam usia perkembangan. Masing-masing siswa tidak sama perkembangannya, ada yang cepat ada yang lambat maka guru harus bersabar dalam tugas pelayanan belajar pada anak didiknya.

Prinsip ini di aplikasikan dalam model *quantum teaching* melalui : (a) membentuk dan memberikan tugas kelompok, didasarkan pada tingkat kepandaian siswa (b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes individual (c) pembelajaran tentang Globalisasi dilakukan melalui pencarian informasi dari berbagai sumber untuk membangkitkan motivasi dan aktivitas siswa.

*Prinsip Lingkungan.* Lingkungan adalah sesuatu hal yang berada di luar diri individu. Lingkungan pengajaran adalah segala hal yang mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber belajar. Di antaranya; guru, buku, dan bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar. Siswa memiliki berbagai potensi yang tumbuh dan berkembang tergantung pada interaksi siswa dengan lingkungannya. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dicapai oleh individu, tetapi lingkungan sangat menentukan dalam kenyataan.

Antara lingkungan dan pembawaan saling membutuhkan dan saling melengkapi, sehingga keduanya terdapat jalinan yang erat. Menurut sebagian pakar psikologi, faktor *pembawaan* lebih menentukan untuk pembentukan *intelegensi, fisik,*

dan reaksi indrawi, sedangkan faktor lingkungan sangat menentukan pembentukan kebiasaan, kepribadian, sikap, nilai, dan sebagainya.

*Prinsip Konsentrasi.* Konsentrasi adalah pemusatan secara penuh terhadap sesuatu yang sedang dikerjakan atau berlangsungnya suatu peristiwa. Konsentrasi sangat penting dalam segala aktivitas, terutama aktivitas belajar mengajar. Pekerjaan yang amat berat di dalam kelas bagi seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana kelas sehingga siswa bisa berkonsentrasi. Guru harus berupaya sekuat tenaga membuat dan mendorong siswa berkonsentrasi dan melakukan suatu penyelidikan, serta menemukan sesuatu yang dapat digunakan kelak untuk kehidupannya dalam masyarakat. Maka dalam setiap pengajaran, guru dituntut untuk dapat mengatur atau mengelola pengajaran sebaik dan sebijaksana mungkin.

*Prinsip Kebebasan.* Prinsip kebebasan dalam pengajaran yang dimaksud adalah kebebasan yang demokratis, yaitu kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam aturan dan disiplin tertentu. Dan disiplin merupakan suatu dimensi kebebasan dalam proses penciptaan situasi pengajaran. Seorang guru dituntut berusaha bagaimana menerapkan suatu metode mengajar yang dapat mengembangkan dimensi kebebasan *self direction*, *self discipline*, dan *self control*.

Setiap siswa harus dapat mengembangkan dirinya secara bebas. Untuk itu mereka harus dibimbing sedemikian rupa sehingga mereka mampu mandiri. Guru tidak boleh memaksakan kehendak mereka pada siswa, sehingga akan berdampak pada siswa, yang mengakibatkan mereka tidak mandiri, tergantung pada orang lain, dan tidak punya inisiatif.

*Quantum teaching*, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, diantaranya dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan peraturan dan konsekuensi dalam pembelajaran (penerapan kunci

komitmen dan kunci tanggung jawab dari delapan kunci keunggulan *quantum teaching*) pada saat pelaksanaan tindakan persiapan I.

*Prinsip Kerjasama dan Persaingan.* Kerjasama dan persaingan adalah dua hal berbeda. Namun dalam dunia pendidikan (prinsip pengajaran) keduanya bisa bernilai positif selama dikelola dengan baik. Persaingan yang dimaksud bukan persaingan untuk saling menjatuhkan dan yang lain direndahkan, tetapi persaingan yang dimaksud adalah persaingan dalam kelompok belajar agar mencapai hasil yang lebih tinggi tanpa menjatuhkan orang atau siswa lain.

Kerjasama kelompok sangat penting bagi siswa untuk membangun sikap demokratis, maka guru dituntut melaksanakan prinsip kerjasama atau kerja kelompok. Dalam kerja kelompok terbentuk relasi antar individu secara aktif, namun di dalamnya tidak tertutup kemungkinan terjadi persaingan secara sehat dan baik. Maka sebelum belajar kelompok, guru dituntut memberikan arahan yang baik pula. Kunci komitmen dalam *quantum teaching* diterapkan sebagai perwujudan mengkondisikan siswa untuk bersaing sehat dengan siswa atau kelompok yang lain dalam pembelajaran, dengan adanya komitmen yang jelas maka persaingan yang tidak sehat dapat diminimalisir.

*Prinsip Apersepsi.* Apersepsi berasal dari kata *apperception* berarti menyatupadukan dan mengasimilasikan suatu pengamatan dengan pengalaman yang telah dimiliki. Atau kesadaran seseorang untuk berasosiasi dengan kesan-kesan lama yang sudah dimiliki dibarengi dengan pengolahan sehingga menjadi kesan yang luas. Kesan yang lama itu disebut bahan apersepsi. Apersepsi dalam pengajaran adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana siswa menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru.

*Prinsip Korelasi.* Korelasi yaitu menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa atau dengan pelajaran lain sehingga pelajaran itu bermakna baginya. Korelasi

akan melahirkan asosiasi dan apersepsi sehingga dapat membangkitkan minat siswa pada pelajaran yang disampaikan. Dalam *quantum teaching* prinsip ini di aplikasikan dengan mengaitkan disiplin waktu dalam pembelajaran dengan surat wal'asri sebagai perwujudan korelasi pelajaran IPS dengan pelajaran agama.

*Prinsip Efisiensi dan Efektifitas.* Prinsip efisiensi dan efektifitas maksudnya adalah bagaimana guru menyajikan pelajaran tepat waktu, cermat, dan optimal. Alokasi waktu yang telah dirancang tidak sia-sia begitu saja, seperti terlalu banyak bergurau, member nasehat, dan sebagainya. Jadi semua aspek pengajaran (guru dan siswa) menyadari bahwa pengajaran yang ada dalam kurikulum mempunyai manfaat bagi siswa pada masa mendatang.

*Prinsip Globalitas.* Prinsip global atau integritas adalah keseluruhan yang menjadi titik awal pengajaran. Memulai materi pelajaran dari umum ke yang khusus. Dari pengenalan sistem kepada elemen-elemen sistem. Pendapat ini terkenal dengan *Psikologi Gestalt* bahwa totalitas lebih memberikan sumbangan berharga dalam pengajaran.

*Prinsip Permainan dan Hiburan.* Setiap individu atau siswa sangat membutuhkan permainan dan hiburan apalagi setelah terjadi proses belajar mengajar. Bila selama dalam kelas siswa diliputi suasana hening, sepi, dan serius, akan membuat siswa cepat lelah, bosan, butuh istirahat, rekreasi, dan sebagainya. Maka guru disarankan agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain, menghibur diri, bergerak, berlari-lari, dan sejenisnya untuk mengendorkan otaknya.

Mengacu kepada prinsip-prinsip pengajaran tersebut di atas, pembelajaran IPS tentang Globalisasi dengan pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas melalui penerapan metode *quantum teaching*, menyajikan pembelajaran yang bukan hanya berupaya mengaktifkan siswa tetapi juga berupaya pengoptimalan kondisi sosio

emosional di kelas. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip *quantum teaching* yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum konsep, akui setiap usaha, jika layak dipelajari layak pula dirayakan.

Satu diantara karakteristik siswa adalah emosional. Menurut Afgani (Desember, 2008) bahwa melakukan pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor emosional lebih banyak berhasil daripada menonjolkan aspek intelektual. Maka dalam pembelajaran IPS tentang Globalisasi perlu mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas. Ketika kaitan emosi terjalin saatnya guru membawa siswa ke dunia guru, hal ini sesuai dengan metode *quantum teaching* yang bersandar pada konsep “*bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.*” Apapun materi yang disajikan dan dieksplorasi lebih mudah dipahami siswa secara otomatis pembelajaran melibatkan seluruh aspek kejiwaan siswa dan guru. Bila ini terjadi semua materi yang dipelajari akan dirasakan kebermaknaannya oleh siswa. Guru akan semakin berkembang wawasan dan pengalamannya melalui proses tersebut.

Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa emosi adalah pengalaman batin yang menyertai apa saja yang dilakukan oleh individu, dorongan-dorongan yang mengandung kebutuhan dasar yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian individu.

Emosi sangat penting bagi rasionalitas. Dalam liku-liku perasaan dan pikiran, kemampuan emosional membimbing keputusan individu dari saat ke saat saling membahu dengan pikiran rasional mendayagunakan atau tidak mendayagunakan pikiran itu sendiri. (Goleman, 1995 dalam De Porter, 2001:22).

Dalam kaitan ini peran emosi banyak terlibat dalam aktivitas manusia. Hal ini dapat dilihat pada keadaan dalam diri kita, yang tidak sadari selalu bereaksi dalam keadaan emosi, reaksi dalam diri ini berpengaruh pada persepsi, pembelajaran, pemikiran, dan secara umum segala yang dikerjakan. Keterlibatan emosi dalam pembelajaran lebih nyata khususnya mata pelajaran yang melibatkan *inner-self* manusia

sampai ketahapan *belajar menjadi*. Siswa memaknai konsep-konsep bagaimana seharusnya menjadi seorang manusia yang hidup di lingkungan sosialnya sesuai dengan hasil belajar dan pemahamannya di kelas.

Permasalahan tersebut perlu diupayakan penyelesaiannya melalui pengelolaan kelas yang dapat mengelola hubungan sosio emosional. yang baik antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru, yaitu dengan penerapan metode *quantum teaching*. *Quantum teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah (menyenangkan) dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

*Quantum teaching* berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka dalam belajar. Dengan demikian yang dimaksud dengan *quantum teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.

*Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka dalam belajar. “*Quantum teaching* memiliki asas utama yang berbunyi, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” (DePorter, 2001 :

Menurut DePorter (2001 : 7), prinsip-prinsip yang dianut dalam *quantum teaching* adalah: a) segalanya berbicara, segala dari lingkungan kelas sehingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar. b) segalanya bertujuan, semua yang terjadi dalam perubahan pembelajaran mempunyai tujuan. c) pengalaman sebelum pemberian nama, otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk yang

mereka pelajari. d) akui setiap usaha, belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. e) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Metode pembelajaran *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu *quantum teaching* juga mengajarkan cara menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Tahap ketiga dilakukan adalah dilakukan pengumpulan data, mengolah data dan mendeskripsikan hasil pengolahan tersebut. Hasil pengolahan tersebut menjadi dasar menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.